

PENGELOLAAN PRASARANA PARIWISATA PADA DESTINASI PANTAI KETAM DI DESA PONGKAR KABUPATEN KARIMUN KEPULAUAN RIAU

Oleh : R. Irpika Kurniawati

Pembimbing: Rd. Siti Sofro Sidiq

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pengelolaan prasarana pariwisata merupakan aspek krusial dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan prasarana di destinasi wisata Pantai Ketam, Desa Pongkar, Kabupaten Karimun. Fokus penelitian diarahkan pada mekanisme pengelolaan prasarana ditinjau dari fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) terhadap dimensi aksesibilitas, utilitas, dan jaringan pelayanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan prasarana di Pantai Ketam masih bersifat informal dan berbasis kekeluargaan. Pada tahap perencanaan dan pengorganisasian, strategi pengembangan dilakukan secara bertahap dan bersifat lisan tanpa struktur formal. Tahap pelaksanaan menunjukkan hasil yang optimal pada aspek akses jalan utama dan jaringan pelayanan (gazebo dan panggung seni), namun masih menghadapi kendala pada kapasitas utilitas air bersih serta penataan area parkir internal. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara manual oleh pengelola dan pemantauan berkala oleh Pemerintah Desa. Berdasarkan temuan ini, diperlukan peningkatan kapasitas infrastruktur utilitas dan formalisasi tata kelola guna menjamin kenyamanan wisatawan serta keberlanjutan destinasi.

Kata kunci: Pengelolaan, Prasarana Pariwisata, Pantai Ketam, Wisata Bahari, Desa Pongkar

ABSTRACT

Tourism infrastructure management is a crucial aspect of supporting the sustainability and quality of a tourist destination. This study aims to describe and analyze the management of infrastructure at Pantai Ketam, Pongkar Village, Karimun Regency. The research focuses on management mechanisms viewed from four management functions: planning, organizing, actuating, and controlling, across the dimensions of accessibility, utilities, and service networks. The study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that infrastructure management at Pantai Ketam is still informal and family-based. In the planning and organizing stages, development strategies are carried out gradually and orally without a formal structure. The implementation stage shows optimal results in the aspects of main road access and service networks (gazebos and art stages), but still faces constraints in water utility capacity and internal parking arrangement. Meanwhile, monitoring is conducted manually by the manager and through periodic reviews by the Village

Government. Based on these findings, it is necessary to increase utility infrastructure capacity and formalize governance to ensure tourist comfort and destination sustainability.

Keywords: Management, Tourism Infrastructure, Pantai Ketam, Marine Tourism, Pongkar Villag

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karimun merupakan salah satu wilayah di Kepulauan Riau yang memiliki posisi geografis strategis karena berbatasan langsung dengan Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Kondisi ini memberikan peluang besar dalam pengembangan pariwisata, khususnya pada sektor wisata bahari yang menjadi potensi unggulan desa. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Karimun (2023), terdapat 19 objek wisata bahari yang tersebar di wilayah ini, mulai dari Pantai Lestari Island hingga Pantai Teluk Labuh, yang menawarkan kekayaan sumber daya pesisir dan ekosistem alami.

Salah satu destinasi yang potensial namun relatif baru adalah Pantai Ketam yang terletak di Desa Pongkar, Kecamatan Tebing. Objek wisata ini mulai dikenal sejak tahun 2017, berawal dari kola pertenakan ketam yang kemudian diahlfungsikan menjadi kawasan wisata. Pantai Ketam memiliki daya tarik berupa hamparan pasir putih, pemandangan laut yang menyerupai lekuk setengah lingkaran, dan deratan pohon pinus. Lokasinya yang strategis dan mudah dijangkau dari pusat kota Tanjung Balai Karimun menjadikannya destinasi alternatif yang diminati oleh berbagai segmen wisatawan.

Meskipun memiliki daya tarik alam yang kuat, perkembangan Pantai Ketam masih menghadapi tantangan terkait fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan dalam lima tahun terakhir, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Pantai Ketam

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2019	7460
2	2020	4921
3	2021	3672
4	2022	6536
5	2023	8569

Sumber : Pengelola Pantai Ketam, 2024

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat ketidakstabilan jumlah kunjungan yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 serta persaingan dengan objek wisata lain disekitarnya. Meskipun pada tahun 2023 terjadi lonjakan kunjungan yang signifikan, hal tersebut belum diimbangi dengan kesiapan prasarana yang memadai. Adapun fasilitas penunjang yang saat ini telah tersedia di Pantai Ketam adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Fasilitas penunjang yang Tersedia di Pantai Ketam

No	Fasilitas penunjang yang tersedia di Pantai Ketam
1	Tersedianya gazebo sebagai tempat peristirahatan,
2	Tersedianya lahan untuk berkemah (<i>camping</i>),
3	Air bersih,
4	Listrik,
5	Toilet,
6	Lahan parkir,
7	Tempat sampah.

Sumber : Pengelola Pantai Ketam 2024

Permasalahan utama dalam pengelolaan saat ini adalah kurangnya perawatan pada fasilitas gazebo,

keterbatasan toilet, serta area parkir yang belum memadai untuk menampung lonjakan wisatawan pada akhir pekan atau hari libur, kesenjangan antara potensi daya tarik wisata alam yang besar dan kualitas prasarnya yang terbatas menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul: ***“Pengelolaan Prasarana Pariwisata pada Destinasi Pantai Ketam Desa Pongkar Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengelolaan prasarana pariwisata pada destinasi Pantai Ketam di Desa Pongkar, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan prasarana pariwisata pada destinasi Pantai Ketam di Desa Pongkar, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis, praktis, maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, serta menjadi referensi bagi akademisi lain di bidang ilmu yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola dan pihak terkait dalam upaya pengembangan prasarana pada destinasi wisata Pantai Ketam, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan destinasi wisata lainnya.

3. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, memperkaya ilmu pengetahuan, dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memahami pengelolaan prasarana pariwisata pada destinasi Pantai Ketam di Desa Pongkar, Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Marhendi (2021), pariwisata adalah kegiatan memindahkan orang untuk sementara waktu ke tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja, serta melakukan kegiatan selama berada di tempat tujuan dan menyiapkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Ada juga pendapat Lontoh (2020) yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan yang berhubungan dengan industri wisata, mulai dari objek wisata dan daya tarik yang ditawarkan oleh kawasan wisata tersebut.

2.2 Objek Wisata

Menurut Ananto (2018), objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, atraksi, dan kebudayaan lainnya.

2.3 Wisata Bahari

Menurut Ali (2015), wisata bahari merupakan salah satu jenis wisata yang berfokus pada pemanfaatan kawasan yang mengintegrasikan sektor perikanan dan kelautan di suatu wilayah. Wisata ini memanfaatkan keindahan alam serta keragaman flora dan fauna, seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias, sebagai daya tarik utamanya

2.4 Pengelolaan Pariwisata

Menurut George R. Terry (2006), pengelolaan atau manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan,

dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun fungsi dari pengelolaan itu sendiri yaitu:

1. Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.
2. Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan
3. Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.
4. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan komponen penting yang mendukung kelancaran aktivitas pariwisata di suatu destinasi. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang

diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. (Way et al., 2021). Buhalis dan Amaranggana (2015) menyatakan bahwa kualitas prasarana berpengaruh langsung terhadap daya saing destinasi dan pengalaman wisatawan. Keterbatasan prasarana dapat menjadi hambatan dalam pengembangan destinasi wisata meskipun memiliki potensi daya tarik yang tinggi

Menurut Warpani (2007) terdapat tiga jenis prasarana pariwisata, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas sangat penting dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona daerah yang wujudnya dapat berupa jalan raya dan jaringan angkutan.
2. Utilitas adalah ketersediaan sarana penunjang yang memberikan manfaat dan kenyamanan bagi wisatawan. Berikut merupakan utilitas pariwisata: listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet, musala.
3. Jaringan pelayanan berkaitan dengan pemberian pelayanan kepada wisatawan untuk menjamin keamanan, keselamatan, dan kelancaran kegiatan wisata. Adapun jenis jaringan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan yang diberikan tempat wisata kepada wisatawan yang biasanya berbentuk pos kesehatan atau persediaan P3K, dan pelayanan keamanan yang disediakan tempat wisata kepada wisatawan yang biasanya berbentuk pos keamanan beserta pihak keamanan, dengan tujuan agar wisatawan terhindar dari tindakan kriminal selama berada di tempat wisata.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengelolaan prasarana pada Destinasi Wisata Pantai Ketam. Pendekatan kualitatif

dipilih karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah dan berfokus pada pemahaman proses serta kondisi pengelolaan prasarana sebagaimana terjadi di lapangan. Data penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Destinasi Wisata Pantai Ketam, yang berlokasi di Desa Pongkar, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Waktu penelitian berlangsung pada September hingga November 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pantai Ketam memiliki potensi wisata bahari yang cukup baik, namun pengelolaan prasarana pariwisata masih belum optimal.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi dan data penelitian. Berikut adalah beberapa informan yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti dalam menyusun penelitian:

1. Kepala Desa Pongkar Kecamatan Tebing
2. Pengelola Objek Wisata Pantai Ketam
3. Pengunjung 1
4. Pengunjung 2

3.4 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai pendukung dalam menjawab pertanyaan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang memenuhi standar

dan kriteria yang sudah ditetapkan (Prastowo, 2016). Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan observasi secara langsung, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti berlangsung sejak peneliti memasuki lapangan dan berlanjut setelah berada di lapangan (Sugiyono, 2017). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang diterapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang terdapat pada catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaknai dengan mengumpulkan informasi yang sudah didapatkan secara sistematis. Setelah itu, peneliti menganalisis dan memberikan hipotesis sementara yang berperan sebagi simpulan awal, serta mengambil tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan,

Menurut Sugiyono (2017), verifikasi data merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari, menguji, mengecek kembali, atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan itu sendiri dapat disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Sejarah Objek Wisata Pantai Ketam

Pantai Ketam di Desa Pongkar, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, pada awalnya bukan kawasan wisata yang dikelola secara resmi, melainkan

dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai lokasi aktivitas nelayan untuk mencari ikan, kerang, dan kepiting kecil (ketam), yang kemudian menjadi asal-usul penamaan Pantai Ketam. Selain itu, pantai ini juga digunakan sebagai tempat singgah dan beristirahat masyarakat karena kondisi alamnya yang masih alami.

Seiring waktu, Pantai Ketam berkembang menjadi kawasan wisata dengan daya tarik berupa hamparan pasir putih, garis pantai melengkung, serta pepohonan alami di sekitarnya. Sejak sekitar tahun 2015, masyarakat dan pemerintah desa mulai menyediakan fasilitas dasar, kemudian diperkuat dukungan Pemerintah Kabupaten Karimun sejak 2017 melalui perbaikan akses dan penambahan sarana pendukung. Hingga kini, Pantai Ketam berkembang secara bertahap sebagai destinasi wisata bahari unggulan Desa Pongkar.

4.2 Pengelolaan Prasarana Destinasi Pantai Ketam Di Desa Pongkar Kabupaten Karimun Kepulauan Riau

1. Perencanaan Pengelolaan Prasarana Destinasi Pantai Ketam

Tahap perencanaan di Pantai Ketam merupakan proses dinamis yang sangat dipengaruhi oleh status kepemilikan lahan pribadi (keluarga). Hal ini menyebabkan strategi pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan finansial pengelola serta dukungan dari pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan prasarana dikelompokkan ke dalam tiga indikator utama:

a. Perencanaan Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi aspek awal yang diperhatikan dalam perencanaan prasarana Pantai Ketam, karena berkaitan langsung dengan kemudahan

wisatawan dalam mencapai lokasi serta kelancaran lalu lintas di sekitar kawasan wisata. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan aksesibilitas difokuskan pada pengaturan jalur masuk dan penyediaan area parkir untuk mengantisipasi kepadatan kendaraan pada akhir pekan.

Mengingat keterbatasan modal, pengelola melakukan perluasan area parkir secara bertahap tanpa penataan permanen (seperti pengaspalan), dengan prioritas utama agar kendaraan pengunjung tidak meluap ke jalan umum desa. Di sisi lain, Pemerintah Desa Pongkar berperan dalam merencanakan dan memelihara infrastruktur jalan utama menuju lokasi wisata guna memastikan kenyamanan perjalanan wisatawan dari pusat kota.

b. Perencanaan utilitas

Utilitas merupakan salah satu prasarana dasar yang sangat menentukan kenyamanan wisatawan selama berada di Destinasi Wisata Pantai Ketam. perencanaan utilitas di Destinasi Wisata Pantai Ketam masih belum disesuaikan dengan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, khususnya pada ketersediaan air bersih dan toilet, ditemukan masih bersifat domestik dan belum diproyeksikan untuk kapasitas pariwisata massal.

Pengelola mengakui adanya ketertinggalan perencanaan karena tidak memprediksi lonjakan pengunjung sejak awal pembukaan. Akibatnya, kapasitas tangki air dan jumlah toilet sering tidak sebanding dengan kebutuhan saat hari libur nasional. Pemerintah desa telah memberikan masukan terkait vitalnya peningkatan kapasitas fasilitas dasar ini, namun pengelola masih terkendala pada tahap realisasi perencanaan yang lebih modern.

c. Perencanaan jaringan pelayanan

Jaringan pelayanan merupakan rangkaian fasilitas, sistem, dan layanan

pendukung yang saling terhubung untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kenyamanan pengguna dalam suatu kawasan. Perencanaan jaringan pelayanan di Pantai Ketam bersifat praktis dan menyesuaikan kondisi, dengan prioritas pada pemenuhan kebutuhan pokok melalui kios UMKM warga lokal serta pengaturan transportasi bus.

Meski demikian, aspek kesehatan dan keamanan belum menjadi prioritas karena terbatas pada penyediaan P3K dan pengawasan kekeluargaan tanpa pos permanen, sementara sistem keuangan masih mengandalkan transaksi tunai sederhana. Pemerintah desa turut mendukung melalui pemberdayaan pedagang lokal dan koordinasi Linmas saat terjadi lonjakan pengunjung, yang menunjukkan sinergi koordinatif antara pengelola dan otoritas desa dalam keterbatasan sumber daya yang ada.

2. Pengorganisasian Pengelolaan Prasarana Destinasi Pantai Ketam

Pengorganisasian prasarana di Pantai Ketam secara umum masih bersifat sederhana dan informal, dengan pola pembagian tugas berbasis kekeluargaan yang bersifat lisan, langsung, serta fleksibel sesuai kondisi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian ini terbagi ke dalam tiga aspek utama:

a. Pengorganisasian aksesibilitas

Pengorganisasian prasarana aksesibilitas di Pantai Ketam dijalankan melalui instruksi lisan dari pengelola kepada anggota keluarga untuk mengatur alur masuk dan posisi parkir kendaraan. Meski sistem ini memberikan kelenturan koordinasi, ketiadaan struktur formal dan terbatasnya personil sering kali menimbulkan ketidakteraturan serta

ketidakefisienan saat terjadi lonjakan pengunjung. Tanpa adanya pembatas area parkir yang jelas, petugas sering mengalami kesulitan dalam mengarahkan kendaraan, sehingga diperlukan penguatan personil dan penataan fisik area agar aksesibilitas lebih tertib dan nyaman bagi wisatawan.

b. Pengorganisasian utilitas

Pengorganisasian utilitas di Pantai Ketam masih berlangsung secara sederhana dan bergantung pada sistem kerja merangkap antar anggota keluarga pengelola, di mana petugas pelayanan tiket atau parkir juga bertanggung jawab atas pengecekan mesin air dan kebersihan toilet secara spontan. Pola ini menuntut fleksibilitas tinggi namun berdampak pada penurunan kualitas pengawasan ketika kunjungan membludak. Kurangnya spesialisasi tugas menyebabkan pemeliharaan utilitas menjadi kurang optimal dan tidak konsisten pada waktu-waktu sibuk.

c. Pengorganisasian Jaringan Pelayanan

pengorganisasian prasarana jaringan pelayanan di Pantai Ketam menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas di mana Pemerintah desa bertanggung jawab pada organisasi pembangunan fisik dan pengadaan bahan, sementara pengelola memegang kendali operasional atas penempatan, pemanfaatan, dan perawatan kebersihan sehari-hari.

Meskipun terdapat pembagian peran yang jelas antara penyedia aset dan operator, pengorganisasian di tingkat lapangan masih mengandalkan sistem kekeluargaan yang membutuhkan penguatan koordinasi agar pemeliharaan prasarana tetap terjaga seiring meningkatnya aktivitas wisata.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Prasarana Destinasi Pantai Ketam

Tahap pelaksanaan di Pantai Ketam merupakan wujud operasional dari rencana yang telah disusun, namun dalam praktiknya masih menghadapi kendala signifikan akibat ketidakseimbangan antara

kapasitas prasarana dengan lonjakan jumlah pengunjung. Berikut adalah penjabaran pelaksanaannya:

a. Pelaksanaan aksesibilitas

Pelaksanaan aksesibilitas di Pantai Ketam telah berjalan cukup baik pada aspek akses jalan menuju lokasi, namun belum optimal pada pengaturan kendaraan di dalam kawasan pantai. Akses jalan utama menuju lokasi sudah sangat memadai dengan pengaspalan yang baik, namun aksesibilitas di dalam kawasan pantai, khususnya area parkir, masih belum optimal.

Pengunjung mengeluhkan lahan yang sempit, permukaan tanah yang tidak rata, serta penataan kendaraan yang terlalu rapat. Pengelola melakukan penyesuaian secara fleksibel agar kendaraan tetap tertampung di dalam kawasan, namun keterbatasan fisik lahan tetap menjadi hambatan utama dalam menjamin kelancaran dan kenyamanan pergerakan kendaraan wisatawan.

b. Pelaksanaan utilitas

Pada aspek utilitas, penyediaan air bersih dan fasilitas sanitasi mengalami kendala teknis saat terjadi peningkatan kunjungan. Wisatawan sering menghadapi antrean panjang dan aliran air yang tidak stabil (mengecil) pada jam-jam sibuk setelah beraktivitas di laut. Meskipun pengelola telah mengoperasikan pompa air secara maksimal, terbatasnya kapasitas tandon air membuat distribusi tidak mampu merespons intensitas penggunaan yang tinggi secara bersamaan. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas penampungan air untuk menjaga keberlanjutan layanan dasar bagi pengunjung.

c. Pelaksanaan jaringan pelayanan

Pelaksanaan jaringan pelayanan di Pantai Ketam telah berjalan relatif optimal, khususnya pada prasarana pendukung hasil bantuan Pemerintah Desa Pongkar seperti tugu identitas, panggung seni, dan gazebo. Fasilitas ini telah dimanfaatkan secara luas oleh wisatawan sebagai ruang aktivitas dan spot foto, yang secara visual meningkatkan daya tarik destinasi. Sinergi operasional terlihat melalui komitmen pengelola dalam melakukan perawatan rutin dan pembersihan area gazebo setiap hari. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa sebagai penyedia aset dan pengelola sebagai operator berjalan efektif dalam mendukung fungsi jaringan pelayanan di Pantai Ketam.

4. Pengawasan Pengelolaan Prasarana Destinasi Pantai Ketam

Tahap pengawasan di Pantai Ketam dilakukan secara langsung oleh pengelola dengan dukungan pemantauan berkala dari Pemerintah Desa Pongkar, menyesuaikan karakter pengelolaan swadaya berbasis keluarga. Adapun rincian pengawasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan aksesibilitas

Pengawasan aksesibilitas di Pantai Ketam masih bertumpu pada pemantauan langsung oleh pengelola dengan pendekatan manual dan nonteknis. Karena belum tersedianya pembatas permanen atau marka jalan, pengelola harus melakukan pengawasan intensif di titik masuk, guna memastikan ketertiban. Namun, efektivitas pola pengawasan ini dinilai belum optimal karena belum menjangkau seluruh area parkir secara merata. Saat volume kendaraan meningkat, keterbatasan personil menyebabkan pengawasan di bagian tengah dan belakang lahan menjadi lemah, sehingga potensi ketidakteraturan parkir masih sering terjadi.

c. Pengawasan utilitas

Pengawasan prasarana utilitas di Pantai Ketam masih dilakukan dengan cara

sederhana melalui pengecekan langsung oleh pengelola tanpa dukungan sistem pemantauan yang terstruktur khususnya fasilitas air bersih dan sanitasi, dilakukan melalui pengecekan fisik secara langsung terhadap kondisi mesin pompa dan volume tandon air.

Namun, ketiadaan jadwal pengawasan yang ketat serta tidak adanya petugas khusus menyebabkan pemantauan ketersediaan air dan kondisi toilet kurang responsif ketika terjadi peningkatan aktivitas pengunjung, sehingga berpotensi menurunkan kenyamanan wisatawan.

c. Pengawasan jaringan pelayanan

Pengawasan jaringan pelayanan di Pantai Ketam telah dilaksanakan melalui mekanisme kolaboratif antara pengelola dan Pemerintah Desa Pongkar dengan pembagian peran yang relatif jelas. Pengelola bertanggung jawab atas pengawasan operasional harian guna memastikan keamanan struktur bangunan kayu dan kebersihan fasilitas dari sampah atau vandalisme. Sementara itu, Pemerintah Desa Pongkar menjalankan fungsi pengawasan administratif dan evaluatif untuk memastikan aset desa tetap berfungsi sesuai peruntukannya. Sinergi ini terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan fungsi prasarana pendukung, meskipun keberhasilannya masih sangat bergantung pada intensitas pemantauan langsung dan koordinasi antarpihak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan prasarana di Pantai Ketam merupakan kolaborasi antara manajemen keluarga dan Pemerintah Desa Pongkar yang mencakup aspek aksesibilitas, utilitas, dan jaringan pelayanan. Elemen

pendukung seperti gazebo, tugu identitas, dan panggung seni telah berjalan optimal sebagai daya tarik visual dan ruang aktivitas wisatawan.

Namun, masih diperlukan perbaikan signifikan pada area parkir yang belum tertata serta peningkatan kapasitas tandon air guna mengatasi ketidakstabilan distribusi saat kunjungan padat. Sistem manajemen yang bersifat informal dan manual dalam pengorganisasian serta pengawasan menyebabkan pelayanan kurang responsif terhadap lonjakan pengunjung. Dengan penguatan infrastruktur dasar dan formalisasi pembagian tugas, Pantai Ketam memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata bahari unggulan yang lebih profesional, nyaman, dan kompetitif di Kabupaten Karimun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran penting bagi pengelola Pantai Ketam guna meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung. Pertama, pengelola perlu menyusun perencanaan jangka panjang yang berorientasi pada proyeksi kapasitas wisatawan untuk menghindari beban berlebih pada fasilitas saat musim libur. Selain itu, formalisasi struktur organisasi melalui pembagian tugas (job description) yang jelas sangat diperlukan agar operasional di lapangan, seperti pengaturan parkir dan kebersihan, berjalan lebih tertib dan konsisten.

Selanjutnya, kualitas utilitas dasar khususnya kapasitas tandon air dan fasilitas sanitasi harus ditingkatkan untuk menjamin ketersediaan air bersih yang stabil. Penataan fisik pada area parkir melalui pengerasan lahan dan pemberian marka yang jelas juga menjadi prioritas agar alur pergerakan kendaraan lebih teratur. Untuk menjaga keberlanjutan sarana, pengelola bersama Pemerintah Desa disarankan melakukan pengawasan dan evaluasi rutin guna mendeteksi serta memperbaiki kerusakan fasilitas bantuan secara dini. Dengan

menerapkan langkah-langkah tersebut, Pantai Ketam dapat meningkatkan kualitas pengelolaan prasarananya dan memperkuat posisi sebagai destinasi wisata bahari unggulan di Kabupaten Karimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2015). Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Ananto, O., & Ibrahim, M. (2018). Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen FISIP*, 5(1), 1–11.
- Buhalis, D., & Amaranggana, A. (2015). Smart tourism destinations enhancing tourism experience through personalisation of services. *Information and Communication Technologies in Tourism*, 377–389.
- Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. C. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Promosi bagi Pengembangan Pemasaran Wisata Danau Linow di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), 578–588.
- Marhendi, M. (2021). Pengaruh Promosi dan Daya Tarik Wisata terhadap Minat Wisatawan di Kabupaten Semarang. Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU), 1(1), 166–172.
- Prastowo, A. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2006). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: Penerbit ITB.
- Way, L. H., Wuisang, C. E. V., & Supardjo, S. (2021). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat. *Jurnal Spasial*, 8(3), 350–361